

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis terhadap keempat objek studi, yaitu rumah tinggal karya Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam, terlihat adanya persamaan dan perbedaan yang menonjol antara kedua arsitek tersebut. Dalam konteks latar belakang, Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam merupakan arsitek yang berasal dari generasi yang berbeda, yang berdampak pada perbedaan pendekatan dan pemahaman terhadap rancangan arsitektur.

Persamaan pertama terlihat dalam adanya kesinambungan prinsip rancangan arsitektur yang terlihat secara empiris antara Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam. Meskipun berasal dari generasi yang berbeda, keduanya menerapkan prinsip-prinsip arsitektur yang serupa, seperti penggunaan ruang terbuka, penempatan yang tepat, dan fokus pada keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan arsitektur yang sama mempengaruhi prinsip-prinsip rancangan yang digunakan.

Perbedaan pertama terletak pada pendidikan formal arsitektur yang ditempuh oleh Tan Tik Lam, sementara Tan Tjiang Ay belajar melalui pengalaman praktis dalam berarsitektur. Tan Tik Lam telah menyelesaikan pendidikan arsitektur, sehingga memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman yang lebih sistematis dalam merancang rumah tinggal. Sementara itu, Tan Tjiang Ay mengembangkan keahliannya melalui praktik langsung, yang memberikan perspektif yang lebih berfokus pada aspek praktis dan eksperimental dalam rancangan.

Perbedaan berikutnya terlihat dalam pendekatan dan gaya desain yang digunakan oleh kedua arsitek. Tan Tjiang Ay cenderung lebih mengedepankan gaya yang menggabungkan elemen modern dan tradisional, menciptakan harmoni antara dua dunia tersebut. Sedangkan Tan Tik Lam memiliki kecenderungan untuk menghadirkan desain yang lebih minimalis dan kontemporer, dengan penggunaan elemen tradisional yang lebih terbatas.

Selain persamaan dan perbedaan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga aspek lain yang perlu diperhatikan dalam persandingan antara Tan Tjiang Ay

dan Tan Tik Lam dalam konteks fasad, massa dan tata ruang, serta detail pada rumah tinggal:

- Dalam hal fasad, keduanya menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap desain eksterior rumah tinggal mereka. Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam mempergunakan fasad sebagai elemen penampilan visual yang menarik serta menjaga harmoni dengan lingkungan sekitar. Mereka menggunakan komposisi yang cermat dalam memadukan elemen-elemen seperti jendela, pintu, tekstur, dan warna, sehingga menciptakan tampilan yang estetis dan terintegrasi dengan baik dengan desain keseluruhan. Fasad yang dirancang dengan baik memberikan identitas yang kuat pada rumah tinggal dan mencerminkan karakteristik arsitektur Nusantara.
- Dalam hal massa dan tata ruang, keduanya menunjukkan pendekatan yang cermat dalam merancang susunan ruang yang optimal dan kohesif. Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam memperhatikan aliran sirkulasi yang baik, serta penggunaan massa yang tepat untuk membangun hierarki ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penghuni. Massa yang dirancang dengan baik memberikan keterkaitan yang harmonis antara ruang dalam dan ruang luar, menciptakan suasana yang nyaman dan menyatu dengan lingkungan sekitar.
- Dalam hal detail, keduanya menunjukkan keahlian dalam merancang elemen-elemen kecil yang memberikan nilai tambah pada rumah tinggal. Mereka memperhatikan detail-detail seperti ornamentasi, pola tekstur, pencahayaan alami, dan furnitur terintegrasi. Pemilihan material tradisional seperti kayu, batu, dan anyaman bambu juga menjadi bagian penting dari detail-detail yang dirancang dengan cermat. Detail-detail ini tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga meningkatkan kenyamanan, fungsi, dan identitas budaya rumah tinggal.

Dalam kesimpulan, Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam memiliki persamaan dalam hal perhatian terhadap fasad yang estetis, susunan massa dan tata ruang yang optimal, serta perhatian terhadap detail-detail yang menyempurnakan rumah tinggal. Namun, perbedaan dalam pendekatan dan gaya desain mereka juga tampak dalam fasad yang memperlihatkan identitas yang berbeda-beda, penggunaan massa yang berbeda dalam merancang ruang, dan detail-detail yang mencerminkan gaya dan

preferensi individu. Pemahaman yang lebih mendalam tentang karya kedua arsitek akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persamaan dan perbedaan dalam implementasi fasad, massa dan tata ruang, serta detail pada rancangan rumah tinggal.

## 5.2. *Afterthoughts*

Fokus penelitian ini adalah betapa pentingnya memahami dan menganalisis secara menyeluruh karya arsitektur. Ini mencakup pemahaman tentang fasad, massa, dan tata ruang, serta detail yang terkait. Dalam situasi seperti ini, pemahaman tentang teori arsitektur modern seperti "bentuk mengikuti fungsi" dan "kurang adalah lebih", serta konsep-konsep arsitektur Indonesia, menjadi landasan penelitian ini.

Studi ini juga menekankan betapa pentingnya melibatkan elemen lokal dan budaya saat merancang rumah. Penggunaan material tradisional dan penggunaan pola lantai, tektonika, dan talang yang terinspirasi oleh arsitektur Nusantara sangat penting untuk membuat rumah yang memadukan keindahan, fungsi, dan identitas budaya.

Selain itu, penelitian ini meneliti bagaimana Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam berbeda dan sama dalam pendekatan mereka terhadap desain fasad, massa, dan tata ruang, serta detail. Persamaan ini menunjukkan bahwa ada prinsip yang sama dalam rancangan arsitektur yang diambil dari latar belakang dan pengalaman arsitek tersebut. Namun, perbedaan dalam gaya dan preferensi desain mereka juga mencerminkan keunikan dan kreativitas setiap orang dalam merancang rumah.

Peneliti harus menggunakan metodologi yang tepat, memeriksa literatur secara menyeluruh, dan melakukan analisis mendalam terhadap subjek penelitian. Langkah penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang karya arsitektur yang diteliti adalah melakukan wawancara dengan arsitek terkait dan mengumpulkan data dan informasi yang akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang fasad, massa, dan tata ruang, serta detail arsitektur rumah tinggal. Selain itu, diharapkan penelitian ini menginspirasi desainer, arsitek, dan pemangku kepentingan di Indonesia untuk mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan keberlanjutan saat merancang rumah tinggal.

Kesimpulannya, penelitian ini mendorong pembaca dan peneliti untuk menyelidiki peran fasad, massa, dan tata ruang, serta detail dalam arsitektur rumah

tinggal. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa nilai-nilai lokal dan budaya sangat penting saat merancang rumah tinggal yang berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teori arsitektur, penggunaan material tradisional, dan penerapan prinsip-prinsip desain modern akan membantu dalam pembuatan rumah yang estetik, fungsional, dan mencerminkan budaya Indonesia.

### **5.3. Saran**

#### **5.3.1. Konteks Pengamat Teoritisi Arsitektur**

Dalam berpraktik arsitektur, perlu adanya landasan teori yang diperlukan sebagai acuan untuk merancang bangunan yang ideal. Namun, idealisme dari seorang arsitek akan mempengaruhi pengambilan keputusan secara tidak sadar. Hal ini akan menyebabkan adanya rancangan-rancangan yang kurang sesuai dengan kaidah arsitektur. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, arsitek yang akan berpraktisi akan lebih memerhatikan kaidah arsitektur yang lebih cermat.

#### **5.3.2. Konteks Penelitian Lebih Lanjut**

Penulis melakukan penelitian ini dengan landasan untuk mengupas dan membaca arsitektur karya Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam. Objek studi yang digunakan merupakan objek studi dengan rentang waktu tahun 2000-an awal hingga saat ini. Pengambilan objek studi sangat terbatas disebabkan oleh kondisi waktu yang tidak memungkinkan untuk mencari dan mengoleksi inventori data dari arsitek Tan Tjiang Ay.

Penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan parameter yang lebih spesifik dan juga mendalam serta dengan data-data yang lebih luas. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai alat dasar identifikasi karya karya dari Tan Tjiang Ay dan Tan Tik Lam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- D.K. Ching, Francis. (1979). *Architecture: Form Space and Order*, New York: VNR.
- Engel, H. (1964). *The Japanese House: A Tradition for Contemporary Architecture*, C. E. Tuttle.
- Hidayat, A. (2019). *Tan Tjiang Ay: Begawan Ciptaning*, Jakarta: OMAH Library
- Lawson, B. (1990). *How Designers Think: The Design Process Demystified*, Architectural Press.
- Le Corbusier. (1963). *Towards New Architecture*, London: New York Architectural Press.
- Prijotomo, J. (2018). *Prijotomo Membenahi Arsitektur Nusantara*, Surabaya: P.T. wastu Lanas Grafika.
- Tan Tik Lam Architects. *Dokumen Perusahaan*.
- Tan Tjiang Ay. *Dokumen Perusahaan*.
- Wong, Wucius. (1993). *Principles of Form and Design*, New York: VNR.

### Jurnal:

- Padua, Patrick. (2020). Ciri Arsitektur Nusantara pada Perpustakaan Universitas Indonesia  
Diakses tanggal 10 Juni 2023, dari [Ciri arsitektur nusantara pada Perpustakaan Universitas Indonesia \(unpar.ac.id\)](https://unpar.ac.id)
- Kusliansjah, Kevin Kristofan R. (2021). Perwujudan arsitektur post-modern pada Hotel dan Resort Karya Rancang Budiman Hendropurnomo di Bali : kasus studi The Apurva Kempinski Bali, Maya Sanur Hotel dan Resort, dan Maya Ubud Hotel dan Resort  
Diakses tanggal 19 Mei 2023, dari [Perwujudan arsitektur post-modern pada Hotel dan Resort Karya Rancang Budiman Hendropurnomo di Bali : kasus studi The Apurva Kempinski Bali, Maya Sanur Hotel dan Resort, dan Maya Ubud Hotel dan Resort \(unpar.ac.id\)](https://unpar.ac.id)
- Martinus, Andreas (2017). Studi Komparasi Tipologi-Morfologi Arsitektur Candi Borobudur - Prambanan Terhadap Angkor Wat : Kajian pada Tata Massa, Denah, Sosok, dan Ornamen  
Diakses tanggal 10 Juni 2023, dari [Studi komparasi tipologi-morfologi arsitektur Candi Borobudur - Prambanan terhadap Angkor Wat : kajian pada tata massa, denah, sosok, dan ornamen \(unpar.ac.id\)](https://unpar.ac.id)